



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan kerja magang di BookMyShow Indonesia, penulis bergabung dengan tim konten dalam divisi konten dan marketing. Posisi penulis berada di bawah bimbingan *Head of Content*, Yogi Cerdito, dan bekerja bersama rekan-rekan yang tergabung dalam tim konten yaitu Tri Wahyudi dan Triska Sarwono (*Senior Content Writer* dan *Graphic Designer*).

Head of Content dan *senior content writer* dalam tim konten ini membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama penulis mengerjakan tugas. Penulis setidaknya membuat dua buah artikel setiap harinya dan menjadwalkan *postingan* di media sosial tanggung jawab penulis yaitu *Facebook* dan *Instagram*.

Tim konten menggunakan Skype untuk berkomunikasi. Skype memudahkan para anggota untuk bertukar informasi terkini dan berdiskusi tentang bahan-bahan yang dapat menjadi inspirasi tulisan. Skype juga digunakan ketika penulis ingin mengonfirmasi ide tulisan yang ingin dibuat hari itu. Penulis akan mengirim tulisan ke *email* pembimbing lapangan selaku editor dan jika sudah disunting akan dikirim kembali ke penulis untuk dimuat ke dalam blog.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pekerjaan penulis sebagai *content writer* dapat dikatakan sebagai pekerjaan penting untuk menghidupi blog dan media sosial milik BookMyShow Indonesia. Penulis dituntut untuk datang dengan sebuah ide tulisan berdasarkan kata kunci

SEO yang telah dibuat oleh *Head of Content*. Sementara untuk media sosial, penulis dituntut untuk membuat *copy* yang menarik untuk dibaca para khalayak. *Copy* tersebut juga harus disesuaikan dengan *platform* media yang dikehendaki. Selain itu, penulis juga dituntut untuk berani pergi sendiri melakukan wawancara kepada orang-orang penting dalam industri perfilman Indonesia. Penulis juga diharuskan membuat *review* film setelah menyaksikan film tersebut di acara premiere atau ketika menonton biasa.

Berikut adalah tabel pekerjaan beserta uraian pekerjaan yang penulis kerjakan selama kurang lebih tiga bulan kerja magang di BookMyShow Indonesia:

Tabel 3.1
Pekerjaan Mingguan

| Minggu Ke- | Pekerjaan yang Dilakukan |
|------------|---|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> - Berkenalan dan beradaptasi dengan lingkungan kantor - Penulis diajarkan menulis dan mengisi <i>content calendar</i> - Penulis diajak serta oleh <i>Co-Founder</i> Sudhir Syal dan <i>Head of Content</i> Yogi Cerdito untuk <i>meeting</i> bersama Amit Jethani (COO rumah produksi Multivision Plus) - Penulis diajak serta oleh Yogi Cerdito untuk <i>meeting</i> bersama Olga Lydia dan Jatu Anggraeni dari Fisheye Production. - Penulis bertanggung jawab untuk dokumen <i>Production House Tracker</i> di mana setiap harinya penulis harus memperbaharui jika ada film baru dari rumah produksi yang terdapat dalam daftar. - Penulis dibuatkan <i>email</i> bookmyshow - Penulis diajarkan untuk menaikkan tulisan ke |

| | |
|---|---|
| | <p>blog</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penulis menulis 4 artikel. |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Membuat pertanyaan untuk wawancara Founder Moxienotion, Nora Mediana - Menghadiri premiere film <i>Comic 8: Casino Kings Part 2</i> di Blitz Grand Indonesia - Menulis 9 artikel. |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> - Penulis bertanggung jawab atas media sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> - Mengisi <i>content calendar</i> - Wawancara Nora Mediana dari Moxienotion - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 6 artikel. |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - <i>Team meeting</i> - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 6 artikel. |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Membuat pertanyaan untuk wawancara - <i>Team meeting</i> - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 4 artikel dan 1 PR Release. |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Mengadakan <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> - Membuat rekapitulasi hasil FGD - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 2 artikel dan 2 PR Release. |
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Menghadiri premiere film <i>Beauty and the Best</i> di Blitz Grand Indonesia - Wawancara pemain film <i>Raksasa dari Jogja</i> |

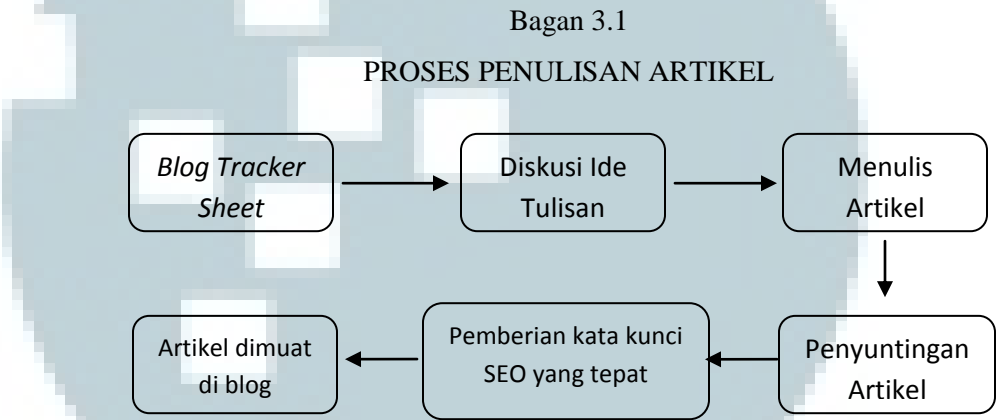
| | |
|----|--|
| | <p>Karina Salim dan Abrar Adrian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 4 artikel dan 1 PR Release. |
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Menghadiri ECHELONID 2016 - Wawancara Sunil Samtani dari Rapi Films - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 5 artikel dan 1 PR Release. |
| 9 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - <i>Team meeting</i> - <i>Meeting</i> bersama Oreima Films - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 5 artikel dan 2 PR Release. |
| 10 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Menghadiri seminar video marketing bersama GO-JEK, marimasak, di SCBD. - Wawancara Rako Prijanto sutradara dari rumah produksi Oreima Films - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 6 artikel. |
| 11 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Menghadiri premiere film Modus di Epicentrum XXI - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 6 artikel. |
| 12 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Membuat <i>Instagram report</i> - Menulis 3 artikel |
| 13 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>content calendar</i> - Membuat <i>Instagram report</i> - Menghadiri premiere film <i>My Stupid Boss</i> di Blitz Grand Indonesia |

| | |
|--|---------------------------------------|
| | - Menulis 5 artikel dan 2 PR Release. |
|--|---------------------------------------|

Selama kurang lebih tiga bulan penulis melakukan kerja magang, penulis sudah menulis sebanyak 80 artikel dan dimuat ke halaman situs BookMyshow Indonesia dalam alamat situs *id.bookmyshow.com*.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Menulis artikel



Sebagai *content writer* di BookMyShow Indonesia, penulis ditugaskan untuk menulis artikel berupa *soft news* dengan gaya penulisan *feature* minimal dua buah artikel setiap harinya. *Feature* menurut Putra (2006, h. 82) adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan.

Seperti bagan 3.1, proses penulisan artikel di BookMyShow Indonesia diawali dengan melihat dokumen *google docs* yang dibagikan kepada seluruh anggota tim konten yang dinamakan *blog tracker sheet*. Setiap hari Senin *Head of Content* Yogi Cerdito bertugas untuk mengisi dokumen tersebut dengan kata-kata kunci yang relevan dan mungkin tinggi pencarian di minggu itu yang didapatkan

dari *google trends* atau *google analytics*. Dokumen tersebut digunakan sebagai tumpuan untuk satu minggu ke depan.

| | | | |
|----|----------------|--------|---------------------------|
| 58 | April 25-May 1 | AADC 2 | Iron Man |
| 59 | | | Captain America Civil War |
| 60 | | | Vino G Bastian |
| 61 | | | Chris Evans |
| 62 | | | Captain America |
| 63 | | | Dian Sastro |
| 64 | | | Robert Downey Jr |
| 65 | | | Natalie Portman |
| 66 | | | Nicholas Saputra |
| 67 | | | Civil War |

Sumber: dokumen BookMyShow Indonesia

Gambar 3.1 Tampilan Blog Tracker Sheet

Kala itu, seperti terdapat di dalam gambar 3.1, *Ada Apa Dengan Cinta 2* (AADC 2), Dian Sastro, dan Nicholas Saputra ada di daftar *blog tracker sheet*. Tim konten berdiskusi apa yang menarik untuk diangkat menjadi tulisan tentang AADC hingga akhirnya diputuskan untuk menulis “*Tips Anti-Jomblo Yang Bisa Dipelajari dari AADC.*” Tulisan ini termasuk ke dalam salah satu dari enam jenis *feature* yang dikemukakan oleh Wolseley dan Campbell (1983 dalam Sumadiria, 2005, h. 161) yaitu *how to do feature* atau *feature* yang mengajarkan suatu keahlian atau petunjuk praktis.

Dalam penulisan berita atau artikel ada beberapa cara yang dapat dilakukan seorang jurnalis untuk mendapatkan berita seperti yang dikemukakan Putra (2006, h. 20) bahwa lazimnya berita didapat dari enam cara:

1. Penemuan peristiwa (*fact findings*)

Berita yang ditemukan sifatnya berupa peristiwa yang terjadi. Dengan cara ini jurnalis hanya tinggal melaporkan

atau menuliskan peristiwa atau dampak dari peristiwa tersebut dan dapat memilih *angle* yang paling menarik bagi pembaca.

2. Mencari keterangan dari saksi atau tokoh terkait

Keterangan dari saksi atau tokoh terkait dengan suatu peristiwa dapat menjadi hal yang penting untuk dijadikan pelengkap berita atau bahkan menjadi berita tersendiri. Jurnalis harus dapat melihat apa yang dapat dikembangkan dari sebuah peristiwa agar dapat memenuhi rasa ingin tahu audiens.

3. Wawancara

Salah satu teknik untuk mendapatkan berita yang eksklusif ialah dengan wawancara dengan narasumber yang memiliki nilai berita.

4. Investigasi

Ketika jurnalis masih tidak puas dengan hasil yang didapatkan dari hasil wawancara yang ia lakukan dengan seorang narasumber, jurnalis dapat melakukan investigasi untuk menggali lebih dalam lagi demi memperoleh kedalaman dan kejelasan.

5. Mengambil dari sumber lain

Jurnalis boleh mengambil sumber dari media lain sebagai bahan berita asalkan disebutkan sumbernya dengan jujur, tetapi kalau tidak sangat terpaksa sebaiknya tidak. Karena media sang jurnalis akan menjadi kurang terpercaya dan terkesan akan menyajikan audiens berita yang sudah basi yang sudah diberitakan media lain.

6. Kantor berita

Jurnalists juga dapat menulis berita dari hasil liputan wartawan kantor-kantor berita. Cara mendapatkan berita dari kantor berita tersebut adalah dengan membeli.

Selama melakukan kerja magang, penulis mendapatkan bahan untuk menulis berita atau artikel dengan cara penemuan peristiwa (*fact findings*), mengambil dari sumber lain, dan wawancara. Untuk artikel “*Tips Anti-Jomblo Yang Bisa Dipelajari dari AADC*”, penulis mendapatkan bahan tulisan dari penemuan peristiwa dan mengambil dari sumber lain. Dalam mengambil dari sumber lain, penulis tidak langsung menjiplak tetapi hanya mengambil data kasar yang nantinya akan penulis kembangkan sendiri di artikel yang penulis buat.

Penulis menemukan bahwa *trailer* film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sudah diunggah oleh rumah produksi Miles Films ke akun YouTube. Video trailer tersebut menjadi sumber lain yang penulis dapatkan untuk menulis artikel. Penulis mencari ide tulisan dengan menonton video trailer tersebut dan mengaitkannya dengan film terdahulunya *Ada Apa Dengan Cinta*. Sehingga, jadilah tulisan penulis untuk artikel tersebut.

Setelah selesai menulis, penulis mengirimkan artikel tersebut ke *email* Yogi selaku *Head of Content* juga *Editor* untuk proses penyuntingan. Menurut Putra (2006, h. 71), sebuah naskah masih perlu disunting lagi, yaitu untuk

1. Menghindari masalah hukum maupun masalah pencemaran nama baik seseorang
2. Menyeleksi berita bohong
3. Menyeleksi berita yang sudah basi, atau berita yang tidak layak muat

4. Mengoperasionalkan kalimat yang kacau menjadi kalimat yang komunikatif, enak dibaca, benar, dan menarik
5. Menghindari masalah SARA
6. Menghindari kesalahan *spelling* atau salah cetak.

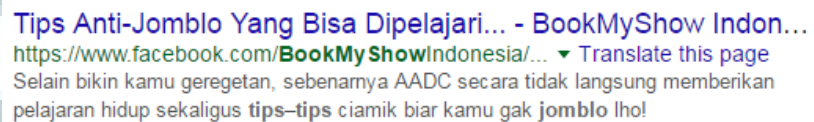
Editor biasanya langsung mengedit artikel yang penulis kirim melalui *google docs* dan mengirim kembali ke *email* penulis dengan kata-kata seperti *done*, *good to go*, atau silakan, sebagai kode bahwa artikel sudah siap naik atau di-*publish* ke blog. Jika ada yang ingin editor beritahu kepada penulis, editor biasanya membuat *notes* di kalimat-kalimat yang salah dan menuliskan bagaimana seharusnya kalimat tersebut dituliskan agar penulis tidak melakukan hal itu lagi untuk artikel-artikel selanjutnya.

Setelah artikel selesai disunting dan penulis telah diizinkan untuk memuat artikel ke dalam blog, penulis mengkopi artikel dan menempelnya di kolom dalam blog yang berbasis *Wordpress* serta menambahkan beberapa foto dan video ke dalam artikel karena saat mengikuti kelas *Online Journalism*, dosen Panca menyebutkan lima karakteristik media online yaitu *real time*, interaktif, personalisasi, tidak linier, dan menyertakan unsur-unsur multimedia seperti foto, video, atau audio.

Setelah cocok semuanya, penulis diharuskan untuk mengisi kolom *focus keyword* dan *snippet editor* yang merupakan bagian dari *plugins* yang digunakan blog BookMyShow yang berbasis *WordPress*. *Plugin* merupakan semacam fitur tambahan yang digabungkan ke sebuah sistem untuk menambah kemampuan dan kinerja dari sistem tersebut (“Apa itu Plugin”, 2011, para. 2). *Plugin* yang digunakan BookMyShow untuk SEO adalah Yoast SEO.

Yoast SEO merupakan *plugin* SEO WordPress terlengkap untuk para pengguna WordPress.org. *Plugin* ini menggabungkan semua yang dibutuhkan pengguna mulai dari *snippet editor*, *real time page*, hingga analisisnya untuk mengoptimisasikan halaman web pengguna (Yoast BV, 2016).

Snippet editor digunakan untuk melihat bagaimana tampilan sebuah artikel di mesin pencari *Google*. Semua yang dituliskan di boks *snippet editor* akan muncul sebagai deskripsi judul artikel yang akan tampil di *Google*.



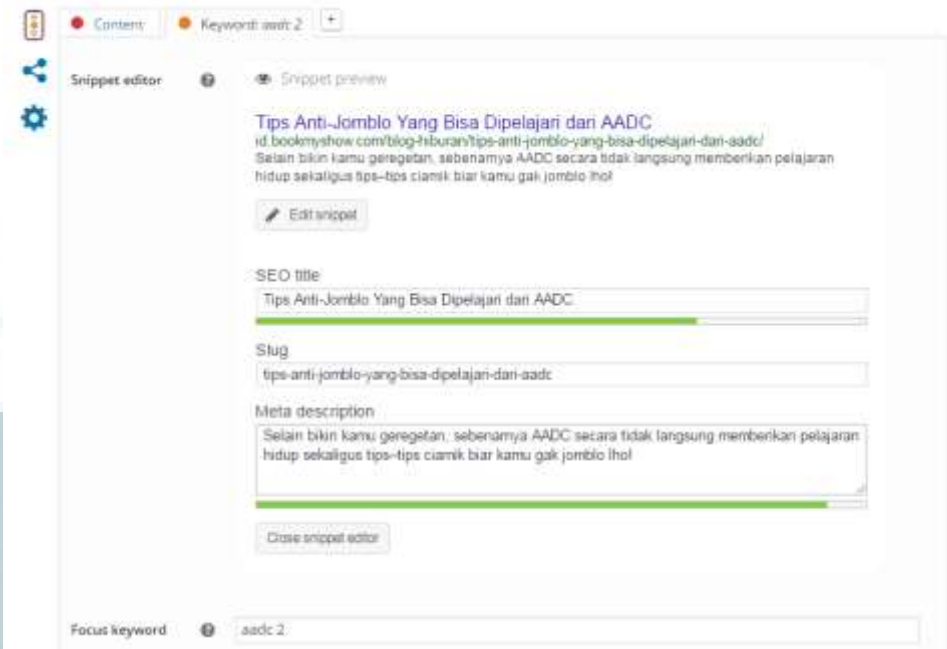
Tips Anti-Jomblo Yang Bisa Dipelajari... - BookMyShow Indon...
[https://www.facebook.com/BookMyShowIndonesia/...](https://www.facebook.com/BookMyShowIndonesia/) Translate this page
Selain bikin kamu geregetan, sebenarnya AADC secara tidak langsung memberikan pelajaran hidup sekaligus tips-tips ciamik biar kamu gak jomblo lho!

Sumber: *google.com*

Gambar 3.2 Hasil *Snippet Editor*

Focus keyword digunakan sebagai kata kunci yang mungkin akan digunakan pembaca untuk mencari artikel yang mereka inginkan. Kata-kata yang dimasukkan ke dalam kolom *focus keyword* akan berhuruf tebal di dalam hasil pencarian *Google* dan memudahkan pembaca untuk memilih artikel.

Setelah penulis mengisi *plugin* SEO hingga tanda SEO nya berubah menjadi warna hijau karena pembimbing dan rekan penulis di lapangan mengatakan bahwa jika warna hijau tersebut adalah tanda SEO yang baik dan memungkinkan artikel tersebut untuk muncul di halaman pertama saat orang mencarinya di mesin pencari.



Sumber: dokumen BookMyShow Indonesia

Gambar 3.3 Pemberian Kata Kunci

Dalam gambar 3.3 warna yang tertera di bundaran kecilnya adalah oranye karena ada hal yang tidak sesuai sehingga tidak bisa berubah menjadi hijau. Hal itu adalah pemilihan 'aadc 2' sebagai *focus keyword* sementara dalam kolom judul hanyalah aadc. Pembimbing penulis di lapangan Yogi mengatakan bahwa tidak apa warnanya oranye, karena saat itu minat audiens adalah aadc 2 sehingga besar kemungkinan bahwa yang mereka cari di *google* adalah aadc 2.

Langkah terakhir setelah artikel dimuat di blog, penulis membagikannya ke media sosial BookMyShow Indonesia yaitu *facebook* dan *twitter*, karena seperti yang dikemukakan oleh Bull (2016, h. 91) bahwa saat ini, masyarakat lebih mungkin akan mendapat berita atau informasi lainnya melalui lingkaran pertemanan mereka di media sosial. Sehingga, untuk mendapatkan atau memeluk

masyarakat tersebut, konten yang kita ciptakan harus ada di media sosial yang mereka gunakan.

3.3.2 Wawancara

Seperti yang telah penulis paparkan di atas, salah satu cara mendapatkan berita adalah dengan wawancara yaitu salah satu teknik untuk mendapatkan berita yang eksklusif dengan memilih narasumber yang memiliki nilai berita. Melakukan wawancara memang tidak mudah. Maka dari itu, jurnalis harus pintar mengakalinya berikut adalah teknik wawancara yang dikemukakan oleh Putra (2006, h. 24):

1. Persiapan alat tulis dan rekam

Sebelum melakukan wawancara, jurnalis harus menyiapkan alat tulis dan rekam karena ingatan manusia pendek, sementara apa yang ditulis itu abadi. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan atau ketidaklengkapan yang dapat ditampung oleh daya ingat manusia.

2. Siapkan pertanyaan

Untuk mendapatkan sebuah berita yang lengkap, seorang wartawan perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

3. Sopan

Ketika melakukan wawancara, jurnalis harus selalu bersikap ramah dan sopan karena jika narasumber tidak suka dengan sikap jurnalis maka jurnalis tidak akan mendapat berita dari narasumber.

Putra (2006, h. 26) juga menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu:

1. Wawancara Individual

Wawancara individual ialah wawancara yang dilakukan pada satu narasumber, tetapi narasumber ini memiliki nilai berita dan dapat memberikan keterangan secara lengkap.

2. Wawancara tertulis

Sering karena masalah teknis dan rumitnya permasalahan menyebabkan jurnalis tidak bisa langsung masuk ke narasumber. Maka, wawancara tertulis ini menjadi alternatif dengan menitipkan pertanyaan tertulis kepada jalur khusus.

3. Wawancara Tak Bersemuka

Wawancara jenis ini adalah wawancara yang dilakukan melalui telepon, *email*, atau sarana lainnya. Karena waktunya terbatas, usahakan pertanyaan yang diajukan langsung ke inti persoalan.

Selama melakukan kerja magang, penulis telah mewawancarai tiga sineas dari tiga rumah produksi berbeda yaitu Chand Parwez Servia (Produser Starvision Plus), Sunil Samtani (Produser Rapi Films), dan Rako Prijanto (Sutradara Oreima Films). Penulis juga melakukan wawancara dengan dua pemain film yaitu Abrar Adrian dan Karina Salim. Dari lima wawancara yang penulis lakukan, semua dilakukan dengan wawancara individual dengan bertatap muka langsung, kecuali dengan Chand Parwez Servia, dilakukan dengan wawancara tak bersemuka yaitu melalui *email*.

Sebelum melakukan wawancara, penulis selalu menyiapkan diri dengan melakukan riset tentang topik yang akan diwawancarai dan

latar belakang narasumber. Seperti yang dikatakan oleh Craig (2005, h. 68) bahwa sebelum melakukan wawancara jurnalis harus mencari dan menemukan semua tentang topik yang akan dibicarakan mulai dari masa lalu, masa sekarang, maupun masa mendatang. Setelah mendapatkan itu semua, penulis juga membuat daftar pertanyaan.

Dalam prosesnya, penulis diminta langsung oleh *Co-Founder* dan *Managing Director* Sudhir Syal untuk mewawancarai para sineas mengenai Daftar Negatif Investasi (DNI) Indonesia yang kala itu direncanakan untuk direvisi. Sehingga, penulis mencari tahu dahulu apa itu DNI dan latar belakang narasumber yang akan penulis wawancara, contohnya Chand Parwez Servia. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki narasumber, narasumber meminta penulis untuk mengirim pertanyaan ke *email* dan juga akan dijawab melalui *email*.

Penulis membuat daftar pertanyaan untuk Chand Parwez berisi tentang karyanya baru-baru ini yaitu film *Jagoan Instan*, lalu dilanjutkan dengan DNI, dan diakhiri dengan rencana yang akan dilakukan beberapa tahun ke depan.

Yogi selaku *Head of Content* dan pembimbing penulis selama di lapangan menyarankan penulis untuk membuat hasil wawancara yang telah dilakukan dengan gaya *questions and answers* seperti penulisan dialog. Lalu, Yogi juga mengirimkan beberapa contoh tulisan hasil wawancaranya sebagai panduan penulis untuk membuat artikel hasil wawancara. Namun, karena pertanyaan yang singkat karena penulis juga disarankan oleh Sudhir agar menyingkat pertanyaan karena wawancara dilakukan melalui *email*. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa jenuh narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Karena hal ini pula, penulis tidak membuatnya dengan gaya *question and answer* melainkan dengan

gaya penulisan biasa dengan kutipan langsung seperti yang biasa penulis lakukan saat kuliah Teknik Interview dan Reportase, *Online Journalism*, dan Penulisan Feature.

Wawancara dengan Chand Parwez merupakan wawancara pertama yang penulis lakukan saat kerja magang. Untuk wawancara kedua hingga kelima, penulis melakukannya dengan bertatap muka langsung. Prosesnya, penulis menghubungi langsung pihak terkait atau publisistis untuk para pemain film dan mengatur jadwal wawancara. Penulis kemudian membuat daftar pertanyaan yang lalu diperiksa, disunting, atau ditambahkan oleh Yogi. Lalu, penulis berangkat ke tempat yang telah disepakati untuk wawancara dengan narasumber.

Penulis mencetak daftar pertanyaan dan menggunakan telepon genggam penulis sebagai alat perekam. Setelah selesai melakukan wawancara, penulis meminta kontak narasumber untuk membina hubungan langsung dengan mereka. Penulis lalu membuat transkrip wawancara yang akan menjadi bahan artikel. Artikel hasil wawancara tersebut penulis buat dengan gaya *question and answer* seperti yang disarankan oleh Yogi. Setelah selesai, penulis mengirim artikel kepada Yogi untuk diperiksa kembali dan disunting. Yogi akan mengirim kembali artikel yang telah diperiksa dan disunting dan penulis akan menaikkan artikel tersebut ke dalam blog.

3.4 Kendala dan Solusi yang Ditemukan

Selama melaksanakan tugas menulis artikel dan melakukan wawancara, ada beberapa kendala yang penulis temukan, yaitu

1. Saat menulis hasil wawancara dengan Chand Parwez Servia melalui *email*, penulis menuliskannya dengan gaya yang cenderung terlihat seperti *hard news*. Karena gaya tulisan tersebut, penulis harus menuliskan fakta-fakta terkait untuk elaborasi pernyataan yang penulis

dapatkan dalam wawancara. Namun, sang narasumber saat itu keberatan dengan fakta yang penulis sampaikan di dalam artikel. Solusi yang penulis lakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan meminta maaf dan mencabut hal yang membuat narasumber keberatan sesaat dan sesegera mungkin setelah narasumber menyampaikan hal tersebut kepada penulis melalui telepon. Sebelum mencabut, tentunya penulis berkonsultasi terlebih dahulu dengan Yogi selaku pembimbing lapangan. Penulis juga mengikuti saran Yogi untuk menuliskan hasil wawancara dengan gaya *question and answer*.

2. Penulis terkadang tidak nyaman karena setiap hari harus menghubungi orang yang sama lewat telepon atau *email* untuk mengisi dan memperbaharui dokumen *Production House Tracker*. Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang penulis lakukan adalah meminta WhatsApp orang-orang yang harus dihubungi untuk menghindari percakapan di telepon atau menghindari telepon dan *email* yang diabaikan.

UMMN